

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL “TITIP RINDU KE TANAH SUCI”
KARYA AGUK IRAWAN MN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
ALTERNATIF BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA**

Rae Dadela, S.S., M.Pd.

Rita Siti Khoeriyah, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

Abstrak

Skripsi ini berjudul Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” karya Aguk Irawan MN Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. Latar belakang penulis memilih judul ini karena kenyataan di lapangan media pembelajaran masih sangat terbatas terutama dalam bidang sastra hal ini menjadikan siswa kurang memberikan respon positif terhadap karya sastra. Padahal jika diperhatikan sastra memberikan banyak pelajaran untuk membentuk kepribadian siswa. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah bagaimana unsur intrinsik yang meliputi tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat yang ada pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” karya Aguk Irawan MN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat yang ada pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” karya Aguk Irawan MN. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik untuk mengumpulkan, menyusun, memeriksa, mengklarifikasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengimplementasikan hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” karya Aguk Irawan MN dan sumber data sekunder berupa buku-buku kesusastraan dan internet. Instrumen yang digunakan sebagai alat bantu penelitian adalah kartu data, angket guru, angket siswa dan lembar observasi siswa. Hasil analisis data angket dan lembar observasi yang disebarkan kepada guru dan siswa menunjukkan bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” karya Aguk Irawan MN merupakan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami untuk dibaca serta cocok untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Saran dari penulis dalam penelitian ini semua pihak diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran kesusastraan dengan lebih baik.

Kata kunci: analisis, intrinsik, novel, pembelajaran, bahan ajar

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada beberapa masalah yang muncul saat membahas karya sastra. Nurgiyantoro (2007, hal. 31-32) mengemukakan bahwa penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra (novel) seperti berikut ini.

Penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra (novel) dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil kerja analisis. Pengkajian terhadap karya fiksi, berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut.

Seiring dengan pendapat di atas, penulis menemukan masalah di lapangan bahwa pada pembelajaran analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan. Kebanyakan siswa kesulitan mengetahui cara yang tepat dalam menganalisis sebuah novel dengan beberapa alasan yang dilontarkan yaitu kurangnya pembelajaran dan bahan ajar dalam membaca novel serta kurangnya pengetahuan mengenai novel yang layak untuk dijadikan materi pembelajaran.

Pemilihan novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN sebagai objek penelitian yang dapat dijadikan bahan ajar dilatarbelakangi oleh ceritanya yang mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam menjalani hidup, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami, menarik dan sangat inspiratif serta kisahnya menggetarkan semangat untuk mewujudkan impian sekaligus memberikan keyakinan bahwa kesungguhan akan membuahkan keberhasilan. Novel ini juga disampaikan bukan hanya sekedar karya seni tetapi juga mengandung proses pendidikan yang mendorong siswa untuk tidak kenal menyerah dalam mewujudkan cita-citanya. Selain itu, peneliti pun belum menemukan peneliti lain yang mengkaji novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada deskripsi tentang unsur intrinsik dari novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN. Dalam penelitian ini penulis cenderung akan menganalisis unsur intrinsik dari segi tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian:

- 1) Bagaimana tokoh/penokohan yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN?
- 2) Bagaimana latar/*setting* yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN?
- 3) Bagaimana alur/*plot* yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN?
- 4) Bagaimana amanat yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN?
- 5) Apakah novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN layak dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Tokoh/penokohan yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN;
- 2) Latar/*setting* yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN;
- 3) Alur/*plot* yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN;
- 4) Amanat yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN;
- 5) Kelayakan novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian unsur intrinsik dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk bahan pembelajaran sastra pada tingkat pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan dapat dijadikan bahan referensi tentang analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dapat dirasakan bagi beberapa pihak di bawah ini.

- Bagi Siswa dapat meningkatkan minat dan daya imajinasi dalam pengajaran sastra khususnya novel dan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari novel.
- Bagi Guru sebagai alternatif untuk mengkaji sebuah karya sastra yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- Bagi Peneliti sebagai suatu upaya dalam merealisasikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari materi perkuliahan.
- Bagi Pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengefektifkan pembelajaran menjadi lebih berkembang, inovatif dan kreatif.
- Bagi Lembaga dapat bermanfaat sebagai bahan kajian sastra pada tingkat sekolah menengah atas yang dapat mengacu pada peningkatan kompetensi lulusannya dalam pemahaman sastra.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan analisis unsur intrinsik dalam novel yang berjudul *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas.

Unsur intrinsik yang dianalisis hanya pada bagian tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat. Cara pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya studi pustaka, kartu data dan angket. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis

lalu hasil analisis tersebut disusun sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Setelah dilakukan pemanfaatan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, barulah ditarik kesimpulan dari hasil analisis penulis dan hasil pemanfaatan bahan ajar di sekolah menengah atas tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang dipergunakan maka analisis yang penulis maksud adalah sebagai berikut.

- Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013, hal. 30). Unsur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu penokohan, alur, latar, dan amanat.
- Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut *The American College Dictionary* (Tarigan, 2015, hal. 167).
- Novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* adalah salah satu novel karya Aguk Irawan MN seorang sastrawan yang lahir pada 1 April 1979. Novel ini berjumlah 366 halaman, diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Desember 2017. Novel ini bercerita tentang pengorbanan seorang perempuan yang berjuang keras dalam mencapai keinginannya sampai pada batas titik akhir perjuangan.
- Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang ditulis dengan tata aturan instruksional karena digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga suatu alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan

kurikulum yang berlaku. Bahan ajar juga berupa alat pembelajaran yang berisi keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Mukmini, 2015, hal. 47).

- 5) Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. S. Effendi (Aminuddin, 2015, hal. 35).

2. KAJIAN TEORETIK

2.1 Ihwal Novel

Sebuah karya sastra apabila dilihat dari ragam jenisnya maka dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Novel termasuk ke dalam jenis prosa fiksi. Nurgiyantoro (2000, hal. 10) mengemukakan bahwa “Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan hasilnya”.

Novel memiliki dua unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dari segi ceritanya novel jauh lebih panjang dari pada cerpen, novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

2.2 Pengertian Novel

Tarigan (2015, hal. 167) “Kata *novel* berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan *baru* karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya maka jenis novel ini muncul”.

2.3 Ciri-ciri Novel

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) novel memiliki skala lebih luas; (2) novel memiliki seleksi yang bebas; (3) novel memiliki kelajuan yang lebih lambat;

(4) novel tidak terlalu mengutamakan unsur-unsur kepadatan maupun intensitas.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri novel itu beragam, mulai dari ceritanya yang lebih kompleks, jumlah kata yang lebih banyak, para tokoh dideskripsikan lebih jelas pada saat bercerita, dan lain-lain.

2.4 Jenis-jenis Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tidak lain adalah pengarang novel. Nurgiyantoro (2013, hal. 19) “...menggolongkan novel menjadi tiga jenis yaitu novel serius, novel populer dan novel *teenlit*”.

2.5 Unsur-unsur Novel

Nurgiyantoro (2013, hal. 30) mengemukakan bahwa “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu adalah sebagai berikut: (1) tema (pokok pembicaraan); (2) plot (alur cerita); (3) penokohan; (4) latar/*setting* (tempat terjadinya peristiwa); (5) sudut pandang; (6) gaya bahasa; (7) amanat. Menurut Nurgiyantoro (2013, hal. 30) “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra”. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Wellek dan Weren (Nurgiyantoro, 2013, hal. 30) mengungkapkan ‘...unsur ekstrinsik adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya’.

2.6 Apresiasi Sastra

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apriciatio* yang artinya “mengindahkan” atau “menghargai”.

Disick (Waluyo, 2002, hal. 45) menyebutkan bahwa kegiatan apresiasi terhadap karya sastra akan melalui empat (4) tingkatan, diantaranya: 1. Menggemari 2. Menikmati 3. Mereaksi 4. Produktif.

2.7 Kegiatan Apresiasi Sastra

Menurut Effendi (Nurgiantoro, 2015, hal. 35) ‘Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan pikiran yang baik terhadap karya sastra’.

2.8 Materi Pengajaran KTSP

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepala sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing sekolah. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi paling dekat dengan pembelajaran yaitu sekolah dan satuan pendidikan.

2.9 Kedudukan Novel Pada Pembelajaran di SMA

Kedudukan sastra di dalam kurikulum sekolah memang tidak berdiri secara otonom. Pengajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian kedudukan novel dalam bahan pembelajaran sastra yaitu supaya siswa dapat mengikuti dan memiliki rasa peka terhadap materi yang disajikan yakni novel.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2017, hal. 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah unsur intrinsik novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN yang meliputi tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua. 1. Sumber data primer Sugiono (2013, hal. 137) menjelaskan bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* karya Aguk Irawan MN yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta pada Tahun 2017, dengan jumlah 366 halaman. 2. Sumber data sekunder Sugiono (2013, hal. 137) menjelaskan bahwa “Sumber data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian”. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku-buku kesusastraan, teori pengkajian fiksi, majalah dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Hal tersebut dilakukan karena sumber data merupakan buku-buku yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik novel. Melalui proses ini, penulis kemudian mencatat, mengklasifikasi berdasarkan unsur tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hal. 265), “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kartu data dan instrumen non-tes. 1. Kartu Data 2. Angket 3. Lembar observasi.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Menurut Sutopo (2006, hal. 15) “Analisis kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, mengoreksi, menganalisis dan menafsirkan”.

1. Editing; 2. Koording; 3. Tabulasi;
4. Menghitung; 5. Menyimpulkan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data dan Analisis Data

4.1.1 Identitas Novel



Judul Novel: Titip Rindu Ke Tanah Suci Penulis:
Aguk Irawan MN Jumlah Halaman: 366
Halaman Ukuran : 13,5 x 20,5 cm Tahun
Terbit: 2017 Penerbit : Republika Penerbit

4.1.2 Biografi Pengarang



Aguk Irawan MN adalah seorang penulis dan sastrawan yang lahir di Lamongan, 1 April 1979. Beliau telah melahirkan banyak karya dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, beliau menulis dan menerjemahkan banyak buku agama dari bahasa Arab ke Indonesia. Karyanya berupa puisi, cerita pendek, esai sastra, agama dan budaya dipublikasikan media massa.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji unsur intrinsik novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penulis akan simpulkan.

- 1) Tokoh/penokohan yang terdapat pada novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah tokoh utama 6%, tokoh tambahan 24,2%, tokoh protagonis 10,6%, tokoh antagonis 7,5%, tokoh bulat 6%, tokoh sederhana 1,5%, tokoh statis 15,1%, tokoh berkembang 9%, tokoh tipikal 18,1%, dan tokoh netral 1,5%. Jadi semua persentase tokoh/penokohan "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah 100%.
- 2) Latar/*setting* yang terdapat pada novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah latar tempat 44%, latar waktu 32%, dan latar suasana 24%. Jadi semua persentase latar/*setting* "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah 100%.
- 3) Alur/plot yang terdapat pada novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah alur maju 58,8% dan alur mundur 41,1%. Jadi semua persentase alur/plot "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN termasuk pada alur (*flashback*) adalah 100%.
- 4) Amanat yang terdapat pada novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN adalah 100%.

4.3 Hasil Penelitian Instrumen Guru

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis berupa instrumen non tes (angket) yang disebarkan ke seluruh guru Bahasa Indonesia di MA Addzuriyatus Sholihin Ciparay, MA Mathla'ul Huda dan MA Robithoh. Penulis menyimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan pertanyaan nomor satu, semua guru menjawab bahwa novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan MN, menarik untuk dijadikan bahan ajar apresiasi

sastra di Sekolah Menengah Atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor dua, semua guru menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN, mudah untuk dipahami untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor tiga, semua guru menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN, membantu guru dalam proses belajar mengajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor empat, semua guru menjawab bahwa menganalisis novel dapat meningkatkan aspek keterampilan membaca dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor lima, semua guru menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN, dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan menganalisis novel dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor enam, semua guru menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN, layak dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor tujuh, semua guru menjawab bahwa pembelajaran mengenai novel cukup diminati siswa sekolah menengah atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor delapan, semua guru menjawab bahwa tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN mudah dipahami oleh siswa dan persentasenya adalah **ya** 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor sembilan, semua guru menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN dapat mengembangkan pembelajaran apresiasi sastra untuk siswa sekolah menengah atas dan persentasenya adalah **ya** 100%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN dan bahan ajar yang disusun penulis, layak dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas dapat dilihat berdasarkan jawaban semua guru terhadap pertanyaan yang ada dalam tabel di atas.

4.4 Hasil Penelitian Instrumen Siswa

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis berupa instrumen non tes (angket) yang disebarkan ke seluruh siswa kelas XI di MA Addzuriyatus Sholihin Ciparay, MA Mathla’ul Huda dan MA Robithoh. Penulis menyimpulkan hasil tabel di atas sebagai berikut.

Berdasarkan pertanyaan nomor satu, semua siswa menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN menarik. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor dua, beberapa siswa menjawab bahwa mereka pernah membaca novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN. Siswa yang menjawab **ya** 5 orang dengan persentase 12,5% dan yang menjawab **tidak** pernah membaca berjumlah 35 orang dengan persentase 87,5%. Berdasarkan pertanyaan nomor tiga, semua siswa menjawab bahwa isi cerita dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN mudah untuk dipahami. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor empat, semua siswa menjawab bahwa novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN memberikan motivasi pada diri mereka. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor lima dalam tabel di atas, semua siswa menjawab bahwa dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN terdapat unsur intrinsik seperti tokoh/penokohan, alur, latar dan amanat. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor enam, semua siswa menjawab bahwa dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN unsur intrinsik seperti tokoh/penokohan, alur, latar dan amanat mudah dianalisis. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor tujuh, semua siswa menjawab bahwa dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN terdapat amanat yang mendidik. Siswa yang memilih **ya** 40 orang maka

persentasenya adalah 100%. Berdasarkan pertanyaan nomor delapan, semua siswa menjawab bahwa cerita dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Siswa yang memilih ya 40 orang maka persentasenya adalah 100%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hampir 100% siswa mudah dalam menganalisis unsur intrinsik seperti tokoh/penokohan, alur, latar dan amanat yang ada dalam novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN. Oleh karena itu novel ini layak untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas.

4.3 Kesesuaian Novel Dengan Kurikulum KTSP

Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dijelaskan bahwa pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sastra. Lebih jauh lagi agar siswa mampu mengapresiasi karya sastra dengan lebih baik bahkan dapat mengapresiasi dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra dalam bentuk novel yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan latar belakang siswa serta adaptasi lingkungan masyarakat. Novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN layak untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas untuk kelas XI, karena berdasarkan angket yang disebarkan kepada 10 guru menjawab bahwa novel ini layak untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra dengan Persentase 100%, begitu pula hasil angket yang disebarkan kepada 40 siswa dari tiga sekolah yang menyatakan bahwa novel ini layak dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas dengan persentase 100%. Novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN ini menceritakan tentang seorang Ibu yang disebut Mak Siti. Sosok Mak Siti ini adalah kalangan bawah yang selalu jadi bahan hinaan dan cacian para tetangga. Tetapi dia tidak pernah membalas cacian tetangganya tersebut. Tapi dia malah selalu rajin dan ulet menabung untuk mewujudkan cita-citanya beribadah haji.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tokoh/penokohan pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN sebagian terlukiskan langsung oleh pengarang dan sebagian lagi penokohan secara tidak langsung namun penokohnya masih dapat dengan mudah disimpulkan.
- 2) Latar/*setting* yang terdapat pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN adalah latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar yang paling sering muncul adalah latar tempat.
- 3) Alur/*plot* yang terdapat pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN adalah alur campuran (maju-mundur). Cerita diawali dengan menceritakan masa kini yang sedang dialami tokoh utama kemudian dipertengahan, cerita kembali ke masa lalu yang cukup panjang dan kembali lagi menceritakan kisah yang sedang dijalaninya.
- 4) Amanat yang terdapat pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN berisi banyak kebaikan. Dari semua amanat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hidup akan selalu penuh tantangan dan rintangan karena tantangan dan rintangan itulah yang akan mendewasakan kita.
- 5) Pemanfaatan novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas sudah sesuai dan cocok untuk dijadikan bahan ajar, karena berdasarkan penelitian dan angket yang disebarkan kepada guru dan siswa di tiga sekolah, semua guru dan siswa menyetujui buku kumpulan unsur tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur dan amanat pada novel “Titip Rindu Ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan MN untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengalaman selama proses penelitian berlangsung, penulis menyampaikan saran sebagai berikut ini.

- 1) Bagi guru alangkah baiknya apabila guru dapat memperbaharui cara penyampaian pembelajaran sastra dengan rangsangan yang segar supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dan menganggap sebelah mata pada pembelajaran sastra. Salah satunya dengan memberikan gambaran konkret mengenai sastra pada kehidupan sehari-hari dan memilih secara selektif mengenai bahan ajar yang akan diberikan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap sastra.
- 2) Bagi siswa, dianjurkan untuk kembali meningkatkan kegemaran akan membaca semua bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel. Karena dengan membaca semua wawasan akan terbuka. Begitu pula dengan membaca karya sastra, banyak pelajaran berharga untuk kehidupan sehari-hari yang dapat kita dipetik dari suatu karya sastra.
- 3) Bagi pembelajaran mengenai apresiasi sastra sebaiknya ditingkatkan kembali salah satunya dengan melengkapi fasilitas yang memadai karena tidak sedikit sekolah yang belum memiliki buku mengenai sastra untuk dipelajari atau dijadikan contoh oleh siswa dalam pembelajaran.
- 4) Bagi Penelitian Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan ketelitian dan kepekaan terhadap proses penganalisisan sebuah novel. Lebih baik lagi apabila tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi tetapi dapat sekaligus bermanfaat langsung pada pembelajaran sastra di sekolah.

REFERENSI

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- M., J. S. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- MN, A. I. (2017). *Titip Rindu Ke Tanah Suci*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mukmini, R. (2015). *Menulis Buku Ajar*. Bandung: CV. Indocomm.
- Nurgiyantoro, B. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswandarti. (2009). *Panduan Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Waluyo, J. H. (2002). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.